

Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang

¹Dina Safira, ²Arsan Shanie

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang

Email: ¹dinasafira180@gmail.com²arsanshaniei@walisongo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam berkomunikasi di dunia global. Program *bilingual* hadir sebagai solusi untuk membekali dan mempermudah peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta menghadapi tantangan di era 4.0. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *bilingual* di MI Al-Musyaffa' dengan proses pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' melalui tiga tahap, diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Pembelajaran metode *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' dengan model bernyanyi, bermain, dan karya wisata di sekitar madrasah. Faktor pendukungnya adalah motivasi siswa yang tinggi dan sarana prasarana di lingkungan madrasah. Sedangkan faktor untuk penghambatnya adalah perbedaan karakteristik siswa dan kompetensi tenaga pendidik yang kurang baik.

Kata kunci: *Implementasi; Pembelajaran Bilingual*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam menjalani hidup. Dengan melalui pendidikan manusia juga belajar dalam banyak hal, dari tidak tahu menjadi tahu.¹ Manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan untuk kehidupan masa depannya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003 Bab II Pasal 3, disebutkan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹Nadiyah, “Pengaruh Model Kelas bilingual dan sistem Moving Class Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, (*Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, (Vol. II, No. 2, tahun 2020), hlm. 2.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

Warga negara berhak menikmati pendidikan yang sama tanpa adanya perbedaan antarindividu. Secara umum, pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal.³ Pendidikan formal di Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah wajib belajar selama 9 tahun bagi warga negara Indonesia.⁴ Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs), dan pendidikan tinggi (lanjutan dari pendidikan menengah sampai perguruan tinggi).

Pendidikan juga bukan berbicara karena kemauan tapi tuntutan global. Secara global, persaingan pun semakin ketat di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan waktu demi waktu kemajuan dalam bidang pendidikan di dunia sudah tak diragukan lagi. Namun, pendidikan di Indonesia yang masih mengalami proses berkembang.⁵ Didasarkan pada posisi *bilingual* yang sangat penting sebagai sarana dalam berkomunikasi, dapat dikatakan kebutuhan untuk menguasai bilingual dengan skala internasional. Perlu adanya kesadaran bahwa pembelajaran *bilingual* harus dilaksanakan.

Penggunaan pembelajaran *bilingual* di dalam penyampaian materi pembelajaran tidaklah mudah. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan setiap komponen pendidikan yang ada. Komponen pendidikan salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan

²Rohman Arkam dan Rizki Mustikasari, Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevasinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Mentari*, (Vol. II, No. 2020), hlm. 18.

³Yanti Yandri Kusuma, “Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021), hlm. 2.

⁴Sigit Wahyudi, “Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di MTs Teros Tahun Anggaran 2019/2020”, *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2021), hlm. 35.

⁵Iva Ning Nur Agustin dan Achmad Supriyanto, “Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (tahun 2019), hlm. 123.

yang dapat digunakan untuk mengajar.⁶ Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan keberhasilan pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar tetapi keberhasilan dalam mengajar terkait dengan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Pembelajaran *bilingual* merupakan suatu sistem pembelajaran yang di dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dengan sedikitnya menggunakan dua bahasa.⁷ Proses pembelajaran *bilingual* yang diterapkan di Indonesia sudah dilaksanakan walaupun belum menyeluruh, salah satunya di MI Al-Musyaffa' Mijen kota Semarang. Pelaksanaan pendidikan *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah dimasukkan kurikulum diterapkan di jenjang kelas.

Berdasarkan pelaksanaan *bilingual* di MI Al-musyaffa' menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai pengantar pembelajaran. Penggunaan *bilingual* di MI Al-Musyaffa' untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah baik dalam belajar mengajar ataupun di pondok pesantren. MI Al-Musyaffa' berada di lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang (Pondok Pesantren *Bilingual* Berbasis Karakter Salaf), sehingga mendukung adanya program *bilingual*. MI Al-Musyaffa' Mijen kota Semarang merupakan madrasah yang memiliki program unggulan, salah satunya pada program *bilingual*-nya. MI Al-Musyaffa' dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai metode dan media, sehingga suasana kelasnya tidak monoton. Pola interaksi antara guru dan peserta didik juga sangat baik. Hal ini terbukti, saat berkomunikasi di dalam dan di luar kelas berjalan dengan baik.

Pembelajaran bahasa sehari-hari, guru dan siswa pada umumnya diarahkan pada berbagai pola penggunaan bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Penggunaan bahasa tentunya tergantung beberapa aspek diantaranya aspek keterampilan guru dalam penguasaan bahasa.

⁶Fera Setyowati, "Model Pembelajaran *Bilingual* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Banyumas: IAIN Al-Hidayah Bogor, 2020), hlm. v-vi.

⁷Rita Astika, "Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, (Vol. No. tahun 2019), hlm. 1-7.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan yang ada pada permasalahan-permasalahan observasi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸

Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif membutuhkan pengamatan luas dan interpretasi yang mendalam.⁹ Studi saya perlu diskusi mendalam dalam menggambarkan kondisi atau situasi dalam metode pengajaran dua bahasa dan implementasinya dan juga sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah ringkasan yang komprehensif, dalam hal sehari-hari, dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu dan untuk menggambarkan dan melanjutkan beberapa kondisi, situasi, dan fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi penelitian objek dan mencoba menarik kenyataan ke permukaan sebagai karakteristik, perilaku, tanda, model atau deskripsi dari situasi atau fenomena tertentu. Jadi, dalam penelitian ini penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta dan karakteristik subjek (kepala sekolah dan guru *bilingual* Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang) secara akurat.

⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 328.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan oleh peneliti merupakan data yang telah terkumpul tentang implementasi pembelajaran *bilingual* pada siswa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang. Data yang di dapatkan melalui observasi langsung, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari para responden dan informan dalam penelitian ini. Penyajian data penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

Kelas yang menggunakan pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang terdapat dalam petikan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Dimulai dari semua kelas, karena madrasah ini mengikuti ke pondok, bukan madrasah berdiri sendiri. Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlan (pondok pesantren *bilingual* berbasis karakter salaf) di dalamnya ada madrasah-madrasah. Jadi semua madrasah di sini harus *bilingual* dari semua mata pelajaran apapun, seperti: pembelajaran tematik, bahasa Jawa, tahfidz, keagamaan, dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Penggunaan *bilingual* dari pembukaan maupun penutup pembelajaran”.¹⁰

Kelas *bilingual* di Madrasah Al-Musyaffa' Semarang dilaksanakan disemua kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran *bilingual* dilaksanakan untuk meningkatkan mutu peserta didik untuk menjadikan madrasah lebih baik dalam berbahasa.

Kemudian peneliti bertanya tentang Kebijakan Madrasah Al-Musyaffa' Semarang terkait program *bilingual*, beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kita kalo diformal itu patokanya lebih ke buku seperti, cara menulis dan cara membaca. Jadi untuk lebih mengasah kemampuan *bilingual*, *bilingual* kan harus praktik. Namanya *bilingual* hanya teori saja tidak ada artinya. Penerapan *bilingual* itu terjadi setelah kelas formal. Makanya murid disini harus mondok dan mengikuti program *bilingual* dan program takhfidz karena pendalamannya justru di pondok dengan kesehariannya murid yang

¹⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

diajarin untuk *bilingualnya*. Contohnya: kegiatan kelas tambahan *conversation* dan muhasabah untuk melatih *skill* murid.”¹¹

Peneliti menganalisis dari wawancara di atas bahwa pentingnya kebijakan madrasah sehingga program bilingual dapat terlaksana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *bilingual* dilaksanakan harus dengan praktik, karena teori saja tidak cukup untuk mengasah kemampuan siswa.

Kemudian peneliti bertanya lagi, tentang Implementasi program *bilingual* di Madrasah Al-Musyaffa' Semarang. Kemudian Bu Desi menjawab dengan menjelaskan bahwa:

“Implementasi yang dilakukan adanya program *bilingual* yaitu adanya kelas *conversation* dan muhasabah dengan menggunakan bahasa di lingkungan madrasah, diluar jam kelas seperti dikantin. Meskipun siswa madrasah masih dilatih karena ibaratnya kalo makan siswa madrasah masih harus disuapin. Contohnya, ini bahasa Inggrisnya apa?. Di kantin contohnya, *what do you want buy?*, *what do you say?*, jadi penerapannya semua subyek yang ada di pondok ini seperti, kantin, masjid, dapur, dan lain-lainnya.”¹²

Peneliti menganalisis dari wawancara di atas, implementasi program dilaksanakan dengan tambahan kegiatan, seperti: kelas *conversation/ muhasabah*, praktik melalui kegiatan sehari-hari dan dimanapun tempat. Pratik dimulai yang sederhana, seperti sapaan dan mengenalkan benda dilingkungan sekitar madrasah.

Peneliti juga bertanya tentang fasilitas pendukung program *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang, beliau menjawab dengan pernyataan:

“*Modul* di madrasah dan mini zoo atau istilahnya ada objek yang bisa dijadikan bahan pengajaran *bilingual*, seperti burung bahasa Inggrisnya

¹¹Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

¹²Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

apa?" membuat *story telling* dan *speacch* untuk menunjang *bilingual*-nya."¹³

Menurut guru *bilingual* Bu Puji kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang, beliau menjawab dengan menyebutkan sebagai berikut:

"Fasilitas pendukung di Madrasah Ibtidaiyah, ada buku modul dan lingkungan sekitar madrasah. Maksudnya lingkungan disini, karena Madrasah Ibtidaiyah berada di lingkungan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun yang merupakan pondok pesantren *bilingual* berbasis karakter salaf dengan manajemen waktu yang baik."¹⁴

Peneliti menganalisis dari hasil wawancara tersebut, buku modul dan obyek yang ada di lingkungan sekitar dapat digunakan untuk media pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan pada media obyek langsung terutama kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang sangat penting sehingga dapat memberikan makna materi pembelajaran *bilingual* yang telah disampaikan.

Faktor pendukung untuk implementasi pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang adalah 1) motivasi siswa dan 2) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Peneliti bertanya kepada Bu Puji tentang evaluasi yang dilaksanakan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang, beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

"Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru *bilingual* dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dalam bentuk non tes. Sedangkan evaluasi biasanya dilakukan 1 bulan sekali dalam pertemuan dengan kepala madrasah dan 2 bulan sekali dengan yayasan madrasah."¹⁵

Peneliti menganalisis bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' guru akan melakukan penilaian dengan siswa setiap hari dilaksanakan.

¹³Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

¹⁴Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

¹⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

Sedangkan Evaluasi dilaksanakan kepala madrasah dengan guru yang dilaksanakan 1 bulan sekali dan 1 kali dalam 2 bulan dengan yayasan madrasah.

Peneliti bertanya kepada Bu Puji tentang kegiatan metode *bilingual*, kemampuan siswa mengikuti program *bilingual*, dan kesulitan metode *bilingual*, beliau menjawab sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah al-Musyaffa’ salah satunya dengan metode *bilingual* yang menggunakan model bernyanyi dan bermain. Kemampuan siswa dalam mengikuti program *bilingual* sangat antusias, meskipun masih menirukan ucapan guru. Dan juga antusias untuk bernyanyi kosakata yang akan dipelajari. Kesulitan metode *bilingual* untuk kelas 1, harus di ulang-ulang untuk membuat anak mengingat kosakata yang dipelajari.”¹⁶

Peneliti menganalisis bahwa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ Semarang telah menggunakan metode *bilingual* dengan model bernyanyi dan bermain sehingga pembelajaran akan mencapai tujuan. Kemampuan siswa dalam pembelajaran *bilingual* sangat antusias, maksudnya siswa kelas 1 akan sangat senang belajar dengan pembelajaran metode *bilingual* menggunakan model bernyanyi dan model bermain dengan mengenalkan siswa kosakata di lingkungan sekitar. Sedangkan kesulitan yang ada siswa kelas 1 di MI Al-Musyaffa’, pembelajaran harus di lakukan dengan cara berulang-ulang kosakata *bilingual*-nya.

Peneliti juga bertanya kepada Bu Puji tentang kegiatan yang disukai pada saat pembelajaran, media pembelajaran *bilingual*, dan penggunaan metode pada saat pembelajaran. Beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ menyukai pembelajaran dengan bermain, karena kelas 1 masih butuh bimbingan. Maksudnya bimbingan, kelas 1 reaksi dan koordinasi dalam bergerak masih sangat lambat. Media yang digunakan yaitu media gambar pilihan, realita dan

¹⁶Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

sumber belajar dilingkungan madrasah, karena media untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang dicapai. Penggunaan metode *bilingual* pada saat pembelajaran untuk kelas 1 dengan model pembelajaran langsung.”¹⁷

Peneliti bertanya lagi kepada Bu Puji tentang metode yang digunakan dalam penyampaian kosakata bilingual, hasilnya, tanggapan siswa, dan kesulitannya. Beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan yaitu metode *bilingual* dengan cara bernyanyi kosakata dan karya wisata di *mini zoo* sekitar madrasah. Hasilnya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tanggapan siswa dan kesulitannya dalam pembelajaran *bilingual* sebenarnya masih lumayan sulit, karena kelas 1 harus di bimbing dengan kesabaran. Tetapi jika siswa sudah menyanyikan dan siswa menyukai akan di ulangi terus menerus.”¹⁸

Peneliti menganalisis wawancara diatas bahwa kegiatan yang disukai pada saat pembelajaran sangat penting untuk menunjang pemahaman materi lebih lanjut. Terutama kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Semarang yang merupakan siswa sedang aktif (selalu bergerak, duduk, istirahat sebentar, lari lagi dan seterusnya).

Dalam pemilihan media juga dibutuhkan untuk pembelajaran *bilingual*, sehingga makna materi lebih dipahami oleh siswa, dan menarik perhatian siswa yang dapat menimbulkan siswa untuk belajar *bilingual*. Dan penggunaan metode pada saat pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang berkaitan, yaitu: guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode, materi, media, dan evaluasi.

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang implementasi metode *bilingual*, dan antusias guru terhadap metode *bilingual*. Bu Puji menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

¹⁷Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

¹⁸Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

“Implementasi pembelajaran pada metode *bilingual* di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah teraplikasikan pada semua mata pelajaran kelas 1, meskipun tidak semuanya. Maksudnya, menggunakan *bilingual* namun tidak semuanya *full* dengan *bilingual* pada saat pembelajaran di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Antusias guru terhadap pembelajaran *bilingual* sangat mendukung, karena *bilingual* pada saat ini dibutuhkan oleh dunia internasional.”¹⁹

Peneliti menganalisis hasil wawancara tentang implementasi metode *bilingual*, dan antusias guru terhadap metode *bilingual*. Implementasi pembelajaran *bilingual* kelas 1 dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Adapun antusias guru dengan adanya pembelajaran *bilingual* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang sangat mendukung. Metode *bilingual* diperlukan agar siswa mampu menguasai bahasa internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pembelajaran *Bilingual* pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang Tahun Ajaran 2021/2022, sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' dengan melalui tiga tahap, diantaranya:
 - a. Perencanaannya :
 - 1) Kebijakan pembelajaran bilingual yang dituangkan dalam kurikulum.
 - 2) Menyusun RPP bilingual pada mata pelajaran pembelajaran tematik, bahasa Jawa, takhfidz, keagamaan, dan BTQ.
 - 3) Membuat modul pembelajaran.
 - b. Pelaksanaannya pada kegiatan pembuka dan penutup
 - c. Penilaiann dilakukan setiap hari oleh guru *bilingual* dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk non tes.

¹⁹Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

2. Metode pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang kelas 1, diantaranya sebagai berikut: metode bermain, metode bernyanyi kosakata, metode karya wisata di *mini zoo* dan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Iva Ning Nurdan Achmad Supriyanto, "Permasalahan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Administrasi*, Universitas Negeri Malang. 2019.
- Aolia, Inni Nikmatul dan Makhromi, "Implementasi Program *Bilingual* untuk mengembangkan Kecerdasan Verbal linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri", *Indonesian Journal of Humanities and Sciences*, Vol. 1, No. 3, tahun 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arkam, Rohman dan Rizki Mustikasari, "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Mentari*, STKIP Ponorogo, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Astika, Rita, dkk, "Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, 2019.
- Fatimah, Fahmi Siti, Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).
- Fauzi, Fathul, "Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo", STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo Indonesia. *Jurnal PAI: Darajat*, Vol. 3, No. 3, 2020.
- Febrianti, Rika, "Implementasi Pembelajaran dalam Daring (Daring) Ramah Anak Abad 21", STAI STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 5, 2021.

- Gunarta, I Ketut, "Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Khoirunnisa, Astri, "Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas 1 MI Afkaruna Islamic School Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2018).
- Kirom, Askhabul, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultura", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Kusuma, Yanti Yandri, "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin dan Wening Sahayu, "Pengolaan Bahasa untuk Pembelajaran di Indonesia", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Maru'aq, Asmawati Nur, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMA Panca Budi", *Skripsi*, Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020.
- Nadiah, "Pengaruh Model Kelas bilingual dan sistem Moving Class Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, Universitas Negeri Islam Jakarta, Vol. II, No. 2, 2020.
- Nugraheni, Sri Aninditya dan Arina Mustaidah, "Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan linguistik di SD INTIS School Yogyakarta", UIN Sunan Kalijaga: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Nur, Asmawati Maru'aq, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMA Panca Budi", *Skripsi*, Medan; Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020.
- Nurdiana, Dina, "Bilingualisme dalam Interaksi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Mempawah Hilir", Pontianak: *Jurnal Progam Studi bahasa Indonesia FKIP Untan*, 2020

- Prasetyani, Nurin Yusrina, "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang", *Tesis*, (Malang; Universitas Muhammadiyah, 2019).
- Raaniyah, Salma, dkk, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Information, Communication, and Technology (ICT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Neferi 5 Bogor Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, 2021.
- Setyowati, Fera, "Model Pembelajaran Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2020).
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprpti, Atin Puji, "Hubungan Antara Penggunaan Bilingual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs IBNUL Putra Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2016).
- Wahyudi, Sigit, "Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di MTs Teros Tahun Anggaran 2019/2020". Cendekia: *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Yahya, Yuangga Kumia, "Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Globalisasi". Malang: *Jurnal Sekolah Pancasarjana UGM*, 2017.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Z.A, Fadiah Qisthina As-Silmi, "Implementasi ProgramLinguistic Class Program (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2020).
- Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2: Puslitbang Aptika dan IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.